

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah pemberian Air Susu Ibu segera setelah bayi dilahirkan dalam waktu satu jam setelah bayi dilahirkan. Inisiasi Menyusui Dini biasanya dimulai dengan adanya kontak kulit ibu dan bayi yang baru lahir yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI (Kemenkes, 2017). Target SDGs pada akhir tahun 2030 pada tujuan ke 3 yaitu mengurangi angka kematian neonatal 12/1000 kelahiran dan angka kematian anak dibawah lima tahun , 25/1000 kelahiran (WHO, monitoring health for the SDGs,. Sustainable Development Goals, 2017)

Tingginya angka kematian dan kesakitan pada bayi di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan penting di Indonesia. Salah satu cara menurunkan angka kematian tersebut dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada 1 jam setelah kelahiran. Inisiasi Menyusui Dini harus dilakukan kecuali kondisi medis ibu dan bayi mengalami hal lain. Bayi yang diletakan diperut ibu setelah lahir dan menempelkan kulit bayi pada payudara ibu dalam waktu satu jam setelah dilahirkan akan memiliki hasil menyusui yang lebih bagus dari pada bayi yang tidak berhasil IMD (Schanler, 2014).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2010)AKB sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53%. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Menurut Ayu (2013) 13 % kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung beberapa nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi. ASI juga mengandung zat-zat yang meningkatkan imunitas dan melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Kematian BBL adalah kematian yang terjadi dalam 1 bulan pertama dan dapat dicegah bilah bayi tersebut disusui oleh ibunya dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya. Pencapaian dalam enam bulan ASI eksklusif bergantung pada berhasilnya IMD dalam 1 jam pertama. Rendahnya tingkat pemberian ASI

eksklusif pada bayi disebabkan pemahaman dan pengetahuan ibu setelah melahirkan tidak melakukan IMD. Pengetahuan ibu yang semakin meningkat, diestimasi ibu akan sikap lebih untuk menyusui. Berdasarkan Survei dari (WHO) dan (UNICEF) terhadap lebih dari 3000 ibu postpartum di beberapa negara, menunjukkan bahwa ibu yang berhasil melakukan IMD minimal satu jam setelah bayinya lahir diseluruh dunia hanya 36 % selama periode 2016-2018 (WHO , 2016). Menurut data ((BPS), 2010) determinan pelaksanaan IMD terdiri dari 1) faktor bayi; jenis kelamin dan berat bayi lahir, 2) faktor ibu; status kesehatan, umur, paritas, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan, 3) faktor pelayanan kesehatan; pemeriksaan kehamilan dan petugas penolong persalinan.

Berdasarkan data dari (NTT, 2017) didapatkan bahwa angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana mengalami peningkatan setelah dilakukan penghitungan dari tahun 2014 sampai tahun 2017, pada tahun 2014 kematian bayi berjumlah 1.280 kasus dengan AKB sebesar 14 per 1000 KH, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 1.488 kasus dan AKB sebesar 11,1 per 1000 KH, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 704 kasus dengan AKB 5 per 1000 KH, sedangkan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 1104 kasus dengan AKB 7,7 per 1000 KH. Sedangkan kasus kematian ibu dan AKI meningkat dari tahun 2014-2017 dimana pada tahun 2014 kasus kematian ibu sejumlah 158 kasus ,pada tahun 2015 178 kasus, pada tahun 2016 menurun menjadi 177 kasus , dan pada tahun 2017 menurun menjadi 163 kasus. Sehingga dapat disimpulkan masih adanya peningkatan jumlah kasus kematian dari tahun ke tahun sehingga harus dilakukan evaluasi pada program untuk menurunkan angka kematian dalam upaya menurunkan AKB untuk mencapai capaian MDGs, Dinkes Provinsi NTT telah melaksanakan upaya yang maksimal untuk menurunkan AKI dan AKB melalui kebijakan revolusi KIA , dimana merupakan salah satu upaya untuk percepatan penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir dengan cara persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan siap 24 jam .

Salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan yang memadai serta tenaga medis yang berkualitas. Data statistik menunjukkan bahwa

puskesmas/pustu merupakan tempat rujukan utama bagi masyarakat Rote Ndao untuk berobat. Tahun 2018 yang berobat ke puskesmas/pustu 67,79 persen dan dibawah 10 persen yang rujukan ke fasilitas lainnya. Indikator kesehatan lainnya yang sama penting adalah penolong persalinan bayi dimana hal ini penting karena berkaitan dengan upaya penurunan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu.

Upaya mendorong agar ibu hamil dapat melahirkan dengan selamat dan bayi yang dilahirkan dapat terlahir dengan selamat dengan didampingi oleh tenaga kesehatan yang professional cukup berhasil dalam pembangunan kesehatan di Rote Ndao. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak juga persalinan yang dibantu oleh dukun. Kondisi ini juga selaras dengan kenyataan membaiknya Angka Harapan Hidup yakni 68,74.

Data yang diperoleh di kabupaten Rote Ndao pada 2018 angka kematian ibu sebanyak 189.75, kelahiran dan kematian yang dilaporkan sebanyak 19.92 kelahiran hidup, angka kematian balita dilaporkan 27,51 kelahiran hidup.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 didapatkan bahwa Faktor determinan yang mempengaruhi pelaksanaan IMD terdiri dari faktor bayi dan faktor ibu; status kesehatan, umur, paritas. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Korbafo didapatkan bahwa total ibu yang bersalin adalah 122 ibu, yang tidak berhasil melakukan IMD adalah 68 ibu. Dimana paling banyak ibu yang tidak berhasil melakukan IMD adalah ibu dengan paritas satu dan dua.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Korbafo, kabupaten Rote Ndao memiliki 1 kelurahan dan 7 desa yaitu : kelurahan Olafuliha'a, Desa Keoen, Edalode, Lekona, Ofalangga, Tesabela, Oenggae, dan Tunganamo, dari kelurahan dan desa diatas cakupan IMD paling rendah adalah Desa Keoen, Dimana paling banyak ibu yang tidak berhasil melakukan IMD adalah ibu dengan paritas satu dan dua

Berdasarkan data dan peristiwa diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Uptd Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao"

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan studi pendahuluan maka

rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Uptd Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Paritas Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Uptd Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao”

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui gambaran paritas di UPTD Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao.
- b. Untuk Mengetahui gambaran keberhasilan IMD di UPTD Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao..
- c. Untuk Mengetahui hubungan paritas dengan keberhasilan IMD di UPTD Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao..

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Mampu mengetahui apakah ada hubungan antara paritas ibu terhadap keberhasilan IMD di UPTD Puskesmas Korbafo, Kabupaten Rote Ndao.

2. Manfaat praktis

a. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan informasi dan menjadi bahan referensi tentang hubungan antara paritas ibu terhadap keberhasilan IMD

b. Instansi terkait.

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi sebuah bahan referensi agar dapat meningkatkan upaya dalam pelayanan kesehatan khususnya upaya peningkatan dalam keberhasilan IMD pada BBL dan

sebagai bahan masukan yang digunakan oleh instansi terkait untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan Program IMD untuk BBL.

c. Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat umum khususnya bagi ibu post partum tentang pentingnya IMD untuk BBL.

d. Peneliti

Dari penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan terutama mengenai hubungan paritas ibu dengan keberhasilan IMD sehingga dalam ketika terjun dalam dunia kerja bisa lebih memperhatikan factor yang mempengaruhi keberhasilan IMD.